

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mendorong berkembangnya Negara-negara dalam melakukan persaingan internasional, terutama perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi bisnis lintas batas antar negara. Keadaan ini menyebabkan adanya kebutuhan akan pelaporan keuangan dan informasi yang dapat diakses secara global dalam bisnis internasional dan menciptakan keselarasan dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut mendorong *Internasional Accounting Standards Board* (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB dan IASC menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Penerapan IFRS pertama kali dilakukan secara penuh oleh negara - negara Uni Eropa yang kemudian disusul Australia, Brazil, Kanada, Singapura dan beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu alasan Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Internasional adalah karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan negara-negara G-20 dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global (Yusvika, 2014).

Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi yaitu adanya kewajiban untuk mengadopsi IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* atau terdaftar pada bursa efek (*listed companies*). Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada 2008 hingga 2010 meliputi adaptasi IFRS ke dalam PSAK. Pada tahun 2011 infrastruktur pendukung implementasi PSAK adopsian IFRS dipersiapkan dan mencapai adopsi penuh pada tahun 2012 dengan objek semua perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Landasan utama yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas akuntabilitas publik di Indonesia adalah PSAK 1 (Revisi 2009) yang memberikan rujukan serta penjelasan terperinci untuk dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang wajar, transparan dan tidak menyesatkan. PSAK 1 (Revisi 2015) merubah judul dari laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyajian penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan pengelompokan, yaitu pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal.

Konvergensi IFRS diawali pada tahun 1994 dengan ditunjukkannya beberapa kali revisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IAS, yang diikuti beberapa tahap adopsi IFRS tahun 2008 dan tahap implementasi IFRS tahun 2012. Tahapan-tahapan pada saat sebelum IFRS, pengukuran dan

pengakuan terhadap pelaporan keuangan lebih banyak menggunakan biaya historis (*historical cost*), sedangkan tahapan-tahapan pada saat setelah adopsi IFRS pengukuran dan pengakuan terhadap laporan keuangan lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam kluster negara yang menganut *code law*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Clarkson et al (2011) menemukan bahwa negara penganut *code law* mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan negara penganut *common law* mengalami penurunan relevansi nilai ketika mengadopsi IFRS.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas akuntansi dari laporan keuangan yang disajikan. Kualitas akuntansi dapat diukur melalui empat perspektif, yaitu dari penerapan manajemen laba, persistensi laba, pengakuan kerugian tepat waktu dan relevansi nilai (Ursula,2014). Relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan (Kargin 2013). Scott (2006:137) mengatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Seperti halnya dengan negara-negara lain, hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia juga masih

menunjukkan perbedaan mengenai peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Yuni (2013) menyimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi nilai akan meningkat setelah adopsi IFRS. Demikian juga hasil penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menyatakan bahwa pada awal adopsi IFRS laba perlembar saham mengalami peningkatan dalam relevansi nilai sedangkan nilai buku ekuitas tidak meningkat. Tetapi setelah adopsi IFRS berjalan beberapa waktu, relevansi nilai untuk laba perlembar saham dan nilai buku ekuitas sama-sama meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) menyatakan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi nilai.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hampir seluruhnya menggunakan sampel dari semua jenis industri. Penelitian El-Shamy & Kayed (2005) membuktikan bahwa nilai *adjusted R square* yang dimiliki oleh sektor *property* dan *real estate* lebih kecil dibandingkan dengan sektor lain. Hal tersebut tersebut merupakan salah satu alasan mengapa menggunakan sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel yang akan diuji.

Berdasarkan fenomena tersebut dan didukung dengan hasil penelitian yang beragam dari peneliti-peneliti terdahulu, maka judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Dapat memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Pihak Investor

Dapat memberikan informasi terkait yang berhubungan dengan *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi* terhadap pengambilan keputusan investasi.

#### 4. Bagi pihak perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan akan dibagi menjadi tiga bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut :

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

#### BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian (Jika Diperlukan)

#### BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang dilaksanakan dalam memperoleh data yang mencakup Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data Serta Teknik Analisis Data.

#### BAB IV Gambaran Subyek dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

#### BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

